

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan ini dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara langsung yang melibatkan masalah yang timbul di lapangan. Khususnya masalah yang ada di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012 : 3). Sedangkan Ebbutt mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut (dalam Wiriaatmadja, 2012:12). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Wardani, dkk. 2006 : 4).

Mencermati beberapa pernyataan dari para ahli tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses bagaimana sekelompok guru dapat dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran di kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

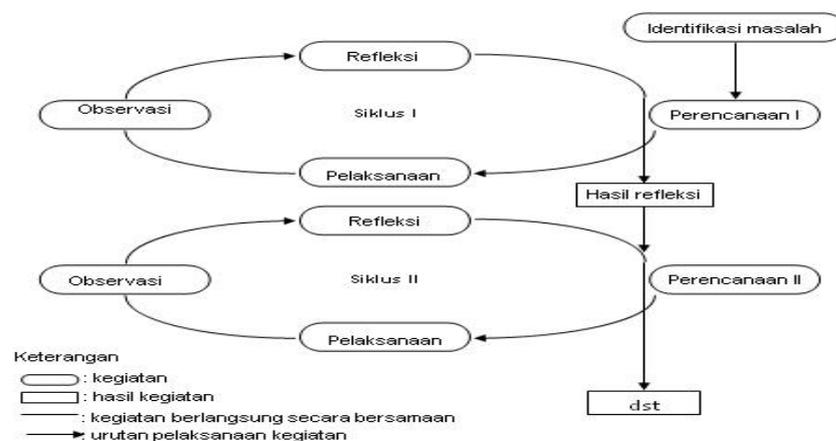
Pemilihan metode penelitian ini karena PTK dapat membuat guru atau pengajar peka dan tanggap terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan dirinya. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik

pembelajaran serta bahan ajar yang dipakaikanya. Serta dapat memperbaiki proses pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan kejadian di kelas yang terfokus pada masalah aktual dan faktual yang muncul dan berkembang di kelasnya serta melaksanakan solusi tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK, dengan 4 kegiatan utama atau tahapan, meliputi *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini berlangsung secara bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dalam pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012:66). Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara satu langkah dengan langkah berikutnya.

Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut :



### Gambar 3.1 **Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart**

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart inilah yang dijadikan acuan dalam merancang penelitian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Jika pada siklus pertama penelitian tersebut mendapatkan hasil yang kurang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan memperbaiki pada tahap perencanaan yang pertama. Apabila pada pelaksanaan siklus kedua masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus tersebut akan berhenti jika penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan.

#### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bukanagara. Subjek penelitian yang diambil yaitu sebanyak satu kelas, yang berjumlah 43 orang siswa, Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013 semester II.

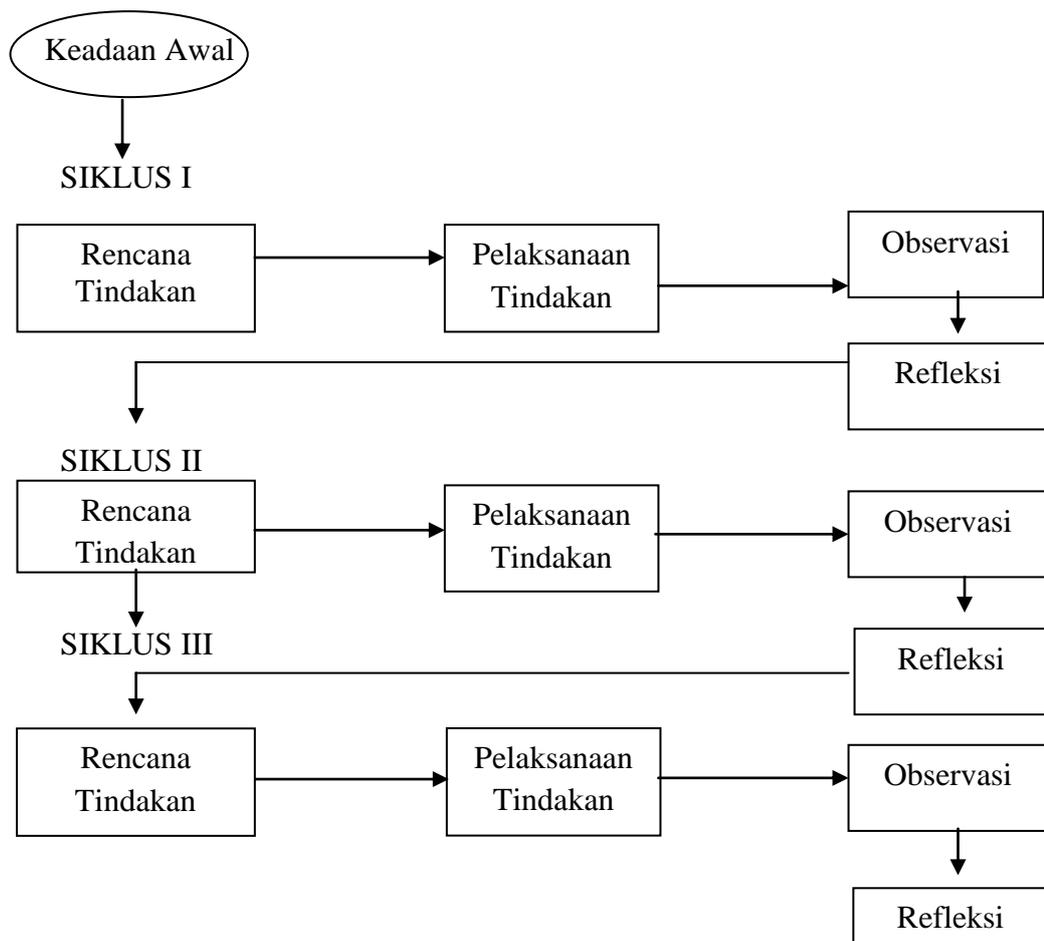
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Bukanagara, yang terletak di Jalan Bukanagara No.5, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Adapun waktu atau durasi pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 4 bulan, dengan pelaksanaan mulai pada bulan maret hingga bulan juni 2013.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi sasaran penelitian di Sekolah Dasar tersebut, karena sekolah tersebut merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP). Selain itu di sekolah tersebut, khususnya di kelas IV banyak ditemukan masalah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena kelas IV merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar prosedur atau pengembangan tindakan penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas menggunakan tahap orientasi pada awal kegiatan, sedangkan pelaksanaan tindakan tiga siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pembelajaran.

Keempat tahap dari setiap siklus digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2** Bagan Rancangan Siklus Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan yang di harapkan, maka penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini meliputi tahap – tahap sebagai berikut :

### 1. Tahap Awal/ Pra Perencanaan

Tahap awal disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bahasa Indonesia di kelas. Tahap ini sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap awal, yaitu :

- a. Mengadakan konsultasi dengan pembimbing penelitian (dosen) dan kepala sekolah mengenai kasus yang akan diangkat dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan model/ metode pelajaran membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran.

## **2. Tahap Rencana Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, serta penyusunan beberapa rancangan yang diperlukan untuk tindakan penelitian. Langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak – pihak berwenang, baik pihak lembaga dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia, pemerintahan daerah setempat (KESBANG), dinas pendidikan setempat, terutama kepada pihak SDN Bukanagara.
- b. Menyamakan persepsi antara penelitian guru tentang model pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilakukan dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar “Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif”.
- c. Menyusun rancangan perencanaan pembelajaran untuk pokok bahasan membaca pemahaman dan menyusun rancangan penerapan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R).

- d. Menyapkan instrument penelitian berupa lembar penilaian tes, lembar observasi pembelajaran, dan catatan lapangan.
- e. Mengkonsultasikan instrument kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan revisi apabila diperlukan.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara beberapa pihak yang saling berkolaborasi, antara peneliti, pembimbing, guru, dan pihak – pihak terkait. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

#### a. Rencana Tindakan Siklus I

##### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran (RPP), yaitu tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menyusun lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi. Serta lembar observasi dan instrumen pengamatan lainnya.

##### 2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R, serta dilanjutkan pada akhir pembelajaran dilakukan *post test*. Pada saat yang bersamaan dilakukan observasi terhadap dampak, setiap kejadian yang muncul saat pelaksanaan tindakan.

##### 3) Tahap observasi

Bersamaan dengan proses pembelajaran atau tahap tindakan, dilaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Observasi dilakukan oleh beberapa orang observer partisipan, untuk mengamati aktivitas penerapan metode SQ3R pada proses pembelajaran, maupun pada hasil

pembelajaran. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan proses pembelajaran.

#### 4) Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis hasil observasi dan interpretasi data sehingga diperoleh kesimpulan hasil pelaksanaan siklus I, bagian mana yang masih harus ada perbaikan, dan telah mencapai target, dan menjadi bahan rekomendasi dalam penyusunan rancangan siklus berikutnya.

#### b. Rencana Tindakan Siklus II

Pada siklus II, perencanaan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I, hasil refleksi pada siklus I menjadi catatan penting sebagai bahan kajian untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan siklus tahap II. Hasil kajian tersebut berpengaruh pada tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi data, analisis serta refleksi. Apabila pada tindakan siklus II, masih belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilaksanakan tindakan siklus berikutnya.

#### c. Rencana Tindakan Siklus III

Pada siklus III, perencanaan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II. Tindakan dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kajian dan kesimpulan hasil analisis data refleksi pada siklus II. Hasil kajian tersebut berpengaruh pada tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi data, analisis serta refleksi, sehingga ditemukan suatu solusi yang ideal guna perbaikan tindakan.

Berdasarkan alur model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, pelaksanaan dan refleksi siklus I dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Begitupun seterusnya hasil refleksi tindakan pada pelaksanaan siklus II menjadi bahan pelaksanaan siklus ketiga. Namun, jika pada siklus ketiga ini kemampuan siswa belum

mencapai taraf yang baik, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Soal Tes**

Soal tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang oleh guru (peneliti) dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran (*posttest*) dan berbentuk tes tertulis individu, mencakup indikator kemampuan membaca pemahaman (menentukan ide pokok, menceritakan kembali, membuat kesimpulan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan).

##### **2. Catatan lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti/observer lihat, dengar, dan alami pada saat tindakan dilaksanakan. Tujuan dari catatan lapangan adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa yang berhubungan dengan penerapan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dalam pembelajaran.

#### **E. Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Pengolahan Data**

“Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna” (Arikunto, 2009 : 54). Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, data – data tersebut kembali diolah agar menjadi jelas dengan harapan untuk mendapatkan sebuah gambaran kesimpulan yang utuh sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengolahan data dikelompokkan

berdasarkan data penelitian yang diperoleh endekatan penelitian yang digunakan.

a. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan – temuan baik itu kelebihan dan kekurangan dari hasil deskripsi observer. Fokus penggunaan catatan lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran. Catatan lapangan dianalisis dengan pembuatan matriks deskriptif, cara yang memberikan gambaran menyeluruh dari catatan lapangan berikut analisisnya.

**Tabel 3.1 Analisis Catatan Lapangan**

<b>Catatan Lapangan</b>	<b>Kesan/Impresi</b>

Adaptasi dari : *Miles dan Huberman (Wiriadmadja, 2010 : 128)*

b. Data Kuantitatif

Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistic sederhana sebagai berikut, yaitu :

1) Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berbentuk tes uraian bebas, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan sebagai dasar untuk mencari skor siswa. Sehingga peneliti perlu untuk menyusun dan menggunakan kriteria penskoran (Terlampir), dengan total skor

maksimum yang didapat oleh siswa adalah 16. Maka, untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut. :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Sumber : Sukardi, 2008: 146)

Keterangan

Skor maksimum : 16

## 2) Pengolahan nilai rata – rata kelas

Pengolahan nilai rata – rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sumber : Aqib, 2011 : 41)

Keterangan

R : nilai rata – rata

$\sum x$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

**Tabel 3.2**

### **Kriteria Penilaian Rata – Rata Kelas**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Baik sekali	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang Sekali	> 50

(Sumber : Depdiknas, 2006)

## 3) Pengolahan persentase ketuntasan belajar

“Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Depdiknas : 2006). Dengan berpedoman pada hal tersebut, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)**

<b>Tingkat keberhasilan (%)</b>	<b>Klasifikasi</b>
> 80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
> 20 %	Sangat rendah

(Sumber : Aqib, 2011 : 41)

## 2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama dilapangan adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri atas : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review* (SQ3R).

Selain itu, analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2013 : 147) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi”. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan data yang dianalisis yaitu prestasi rata – rata aspek membaca pemahaman, perolehan rata – rata nilai kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran atau pandangan yang berbeda pada penelitian ini, peneliti mengemukakan penjelasan dalam rangka menyamakan persepsi mengenai hal – hal menyangkut istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal tersebut diantaranya :

### 1. Penerapan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R)

Penerapan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempraktikkan metode SQ3R pada pembelajaran membaca siswa. Metode SQ3R ini merupakan metode yang mencakup lima langkah yang harus di tempuh oleh pembaca untuk memahami teks bacaan yang akan dibaca. Langkah – langkah tersebut meliputi tahap *survey* (prabaca/ meneliti bacaan), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan/ mengungkapkan kembali), dan *review* (meninjau ulang). Seluruh tahapan metode SQ3R di tuangkan ke dalam langkah – langkah pembelajaran pada pelajaran membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dengan harapan dapat mempermudah siswa memahami isi bacaan dalam proses membaca.

### 2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah keaktifan atau kegiatan siswa dalam mengikuti tahapan – tahapan yang terkandung pada metode

*survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut meliputi bagaimana kegiatan siswa pada tahap *survey*, tahap *question*, tahap *read*, tahap *recite*, dan terakhir dalam tahap *review*. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi catatan lapangan. Temuan – temuan dalam catatan lapangan akan dianalisis dan selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran, serta hasilnya akan dinyatakan secara deskriptif kualitatif.

### 3. Kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca seseorang dalam memahami isi bacaan dengan indikator telah mampu untuk menentukan ide pokok, menceritakan kembali, dan membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan berdasarkan pada teks bacaan. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes individu tertulis dalam bentuk *posttest* yang dibuat oleh guru. Setiap jawaban siswa di analisis dengan kriteria pemberian skor yang telah ditentukan, dan hasilnya dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk deskripsi rata – rata prestasi pencapaian tiap aspek, membaca pemahaman, rata – rata nilai kelas, dan persentase ketuntasan belajar kelas.